

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kompetensi mendasar yang wajib dimiliki oleh umat Islam, terutama sejak usia dini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Membaca bukan hanya sekedar melafalkan kata-kata yang tertulis, namun pada dasarnya membaca adalah aktivitas yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek meliputi proses visual, berpikir, psikolinguistik, hingga metakognitif. (Elvi, 2022:6)

Oleh karena itu, pendidikan membaca Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam pembentukan fondasi keagamaan anak. Salah satu lembaga yang memfasilitasi proses ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Menurut Human As'ad (1985:7) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga yang dirancang untuk memberikan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak usia sekolah dasar dari umur 7-12 tahun. TPQ merupakan institusi pendidikan nonformal berbasis keagamaan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak dini, sekaligus memberikan pemahaman tentang dasar-dasar agama Islam kepada anak-anak. TPQ memiliki kedudukan yang setara dengan RA atau TK, dengan fokus kurikulum pada pengenalan dasar membaca Al-Qur'an, serta membantu perkembangan spiritual anak untuk mempersiapkan mereka memasuki pendidikan lanjutan.

Dalam konteks tersebut, ustadzah sebagai pengajar memegang peran sentral dalam membimbing santri untuk memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian santri masih belum optimal, meskipun mereka telah mengikuti proses pembelajaran secara rutin. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam proses pembelajaran yang tidak hanya terkait pada metode pengajaran, tetapi juga pola

komunikasi yang digunakan ustadzah dalam menyampaikan materi kepada santri.

Dalam hal ini, komunikasi merupakan inti dari proses pembelajaran. Dalam ranah pendidikan, komunikasi instruksional memiliki posisi penting karena dirancang untuk menciptakan perubahan perilaku peserta didik secara sistematis. Pawit M Yusuf (2010) menyatakan bahwa komunikasi instruksional adalah bagian dari komunikasi pendidikan yang bertujuan untuk membentuk, mengarahkan, dan memodifikasi perilaku individu atau kelompok ke arah yang lebih baik melalui proses pembelajaran. Selain itu, menurut Lashbrook dan Wheelless ( dalam Nimmo, 1979:525) efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang digunakan oleh pengajar. Jika strategi komunikasi tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka pembelajaran akan menjadi tidak efektif, bahkan dapat menimbulkan resistensi dan kebosanan.

Di TPQ Al-Ikhlas Desa Gempol, Kecamatan Gempol, Kabupaten Cirebon, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode Qiraati, yaitu metode membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi. Berbeda dengan metode Iqra, dan metode ummi, Qiraati menekankan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan cepat dan akurat sejak usia dini, terutama dalam pelafalan makhrajul huruf serta penerapan kaidah tajwid. Dengan pendekatan ini dipercaya dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, mampu bertahan lama, dan dapat disesuaikan dengan kemampuan santri (Mahardini Fadia Faqih et al., 2021:103).

Proses pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas dilaksanakan setiap hari senin hingga sabtu pada pukul 14.00-15.30. Namun, khusus hari sabtu untuk kelas Qiraati 3 sampai 5 proses pembelajaran diganti dengan cek hafalan siswa yang meliputi hafalan surat pendek, doa harian, dan bacaan sholat.

Dalam proses pembelajarannya TPQ Al-Ikhlas menerapkan pembelajaran terstruktur yang dimulai dengan klasikal besar/pra kelas pada pukul 14.00-14.15, di mana santri berkumpul, membaca materi tambahan,

serta doa sebelum belajar. Dilanjutkan dengan klasikal peraga awal pada pukul 14.15-14.30, santri belajar menggunakan alat peraga untuk memahami materi sebelum sesi individual yang dilakukan pada pukul 14.30-15.00, di mana mereka membaca buku jilid Qiraati secara mandiri dengan bimbingan ustadzah. Setelah itu, santri mengikuti klasikal peraga akhir pukul 15.00-15.15 untuk memperkuat pemahaman mereka melalui bacaan bersama. Sebagai penutup, mereka membaca doa setelah belajar dan surat Al-Ashr tepat pada pukul 15.30. dengan sistem ini, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan agar santri dapat memahami serta mengamalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Namun demikian, ustadzah dihadapkan pada tantangan komunikasi yang kompleks, seperti perbedaan tingkat pemahaman santri, keterbatasan waktu belajar, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Selain itu, ustadzah sering kali menggunakan metode pengajaran tanpa sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individual santri.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana pola komunikasi instruksional ustadzah diterapkan, serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Penelitian ini menjadi penting karena masih minimnya kajian yang membahas secara spesifik pola komunikasi instruksional ustadzah dalam konteks lembaga pendidikan Islam nonformal seperti TPQ. Padahal, keberhasilan pendidikan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kecocokan antara strategi komunikasi pengajar dengan karakteristik peserta didik.

Dari latar belakang diatas, penulis berminat untuk melakukan penelitian lebih detail dan mendalam untuk memahami bagaimana penerapan pola komunikasi instruksional yang diterapkan di TPQ Al-Ikhlash. Selain itu, penelitian ini juga memaparkan bagaimana ketercapaian pola komunikasi instruksional yang digunakan sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an Santri di TPQ Al Ikhlas. Penelitian ini

juga untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul selama proses pembelajaran dan strategi ustadzah dalam mengatasinya. Oleh sebab itu, penulis memutuskan untuk melaksanakan penelitian tugas akhir dengan judul *“Pola Komunikasi Instruksional Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Santri di Tpq Al Ikhlas Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon”*

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Belum optimalnya pola komunikasi instruksional yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon sehingga menimbulkan pembelajaran kurang efektif.
2. Adanya berbagai hambatan komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran, baik dari faktor internal santri seperti kurangnya konsentrasi dan motivasi, maupun faktor eksternal seperti keterbatasan waktu belajar dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.
3. Perbedaan latar belakang kemampuan santri dalam membaca Al-Quran belum sepenuhnya disesuaikan dalam pola komunikasi instruksional yang diterapkan di TPQ Al-Ikhlas Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.
4. Kurangnya variasi metode instruksional yang menyebabkan sebagian santri merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Al-Ikhlas Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.
5. Minimnya penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang interaktif dalam proses pengajaran membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Ikhlas Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon, yang dapat mengakibatkan kurangnya daya tarik dan keterlibatan santri dalam pembelajaran, serta menghambat pemahaman mereka terhadap

materi yang diajarkan.

6. Belum terlihat secara jelas peningkatan kemampuan membaca Al-Quran santri setelah penerapan pola komunikasi instruksional di TPQ Al-Ikhlas Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon, sehingga perlu dianalisis efektivitas strategi yang telah diterapkan oleh ustadzah dalam pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah ini mengakibatkan munculnya batasan yang jelas terkait area permasalahan yang hendak diteliti. Penulis mengadakan penelitian lapangan di TPQ Al Ikhlas Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon, dengan membatasi cakupan tema yang hendak diteliti. Oleh karena itu, penulis akan fokus pada pola komunikasi instruksional berupa metode demonstrasi, ceramah, diskusi dan pemberian tugas yang digunakan Ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Santri di TPQ Al Ikhlas Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon yang berjumlah 67 Santri. Santri dikatakan mampu membaca Al-Quran ketika mereka mencapai 3 indikator utama yaitu: 1) kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Quran 2) ketepatan setiap huruf sesuai dengan makhrajnya, serta 3) penerapan ilmu tajwid yang benar.

### **D. Rumusan masalah**

1. Bagaimana penerapan pola komunikasi instruksional dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an Santri di TPQ Al Ikhlas Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana Ustadzah mengatasi hambatan komunikasi yang terjadi dalam proses meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an Santri di TPQ Al Ikhlas Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah penerapan pola komunikasi instruksional di TPQ Al-Ikhlas Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pola komunikasi instruksional yang digunakan oleh ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh ustadzah dalam mengatasi hambatan komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah penerapan pola komunikasi instruksional di TPQ Al-Ikhlas Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

## **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperluas wawasan dalam bidang komunikasi, dan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara praktis diharapkan mampu memberi masukan atau saran kepada beberapa lembaga pendidikan yang terletak di luar Kecamatan Gempol khususnya Kabupaten Cirebon agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya mengasah kemampuan sekaligus minat belajar anak dalam membaca Al Qur'an dengan menggunakan pola komunikasi yang efektif. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk para akademisi lainnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman baru bagi penulis dalam menciptakan sebuah karya ilmiah yang kemudian bisa digunakan untuk akademisi ataupun masyarakat pada umumnya.

b) Bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Penelitian ini mampu menambah sumber bacaan serta meningkatkan pengetahuan bagi lembaga di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, khususnya pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

c) Bagi Lembaga TPQ Al Ikhlas

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi TPQ Al Ikhlas dalam rangka meningkatkan kualitas membaca Al Quran dengan benar dan efektif.

d) Bagi Ustadzah di TPQ Al Ikhlas

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan strategi baru bagi ustadzah dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Dengan memahami hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, ustadzah dapat meningkatkan keterampilan mengajar dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik bagi santri.

e) Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai sumber bacaan yang dapat dipertimbangkan bagi para peneliti selanjutnya, yang bertujuan supaya dapat menambah keilmuan mereka dan dapat dijadikan sebagai panduan untuk penelitian sejenis.

f) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan Al-Quran dan metode pengajaran yang efektif. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran membaca Al-Quran, diharapkan masyarakat akan lebih aktif mendukung pendidikan agama bagi anak-anak

mereka dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.



# UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**